

PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, INSIDER OWNERSHIP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FIRM PERFORMANCE

Yenni Cahyani^{1*}, Endang Ruhiyat², Holiawati³

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02195@unpam.ac.id^{1*}

Submitted: 28th Jan 2024 | **Edited:** 25th March 2024 | **Issued:** 01st April 2024

Cited on: Cahyani, Y., Ruhiyat, E., & Holiawati, H. (2024). PENGARUH ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, INSIDER OWNERSHIP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FIRM PERFORMANCE. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 599-614.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Environmental Disclosure, Insider Ownership and Firm Size with Leverage as a Control Variable on Firm Performance. This research is a type of quantitative research using secondary data in the form of an annual report of 50 population of Industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2022 with a total of 120 observational data. The data analysis method in this study was carried out using Panel Data Regression Analysis using the statistical tool e-views 9 and obtained results that partially Envirometal Disclosure and Leverage have an effect on Firm Performance while Insider Ownership and company size have no effect on Firm Performance while simultaneously Envirometal Disclosure, Insider Ownership and Firm Size with Leverage as a Control Variable on Firm Performance.

Keywords: Envirometal Disclosure, Insider Ownership and Company size Leverage Firm Performance

PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan industri di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dan kompetitif. Perusahaan harus tumbuh dan berkembang dan harus diusahakan untuk terus beroperasi atau beraktivitas karena Perusahaan merupakan organisasi yang melakukan aktivitas atau kegiatan operasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia bisnis semakin berkembang dan mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam operasinya, perusahaan menggunakan sumber daya yang terbatas sehingga penilaian efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan menjadi sangat penting. Produktivitas, efektifitas, dan efisiensi dari operasi perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan (Asjuwita & Agustin, 2020).

Informasi terkait kinerja keuangan dan non keuangan merupakan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya, merupakan Informasi finansial, sedangkan faktor kunci untuk menetapkan strategi yang dipilih guna melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan merupakan Informasi nonfinansial. Salah satu faktor penting dalam perusahaan adalah Penilaian atau pengukuran kinerja. Karena selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan,

pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan sistem imbalan dalam perusahaan, misalnya untuk menentukan tingkat gaji karyawan maupun reward yang layak. Pihak manajemen juga dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi periode yang lalu.

Kebanyakan pengukuran kinerja dan ukuran keberhasilan itu kebanyakan dinilai dari financial performance dan atau market share saja, walaupun sampai sekarang pun masih banyak yang menggunakan ukuran tersebut. Pengukuran kinerja dengan sistem ini menyebabkan orientasi perusahaan hanyalah keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Pengukuran dengan cara ini kurang dapat menjelaskan masa lalu perusahaan dan kurang memperhatikan aspek eksternal.

Fenomena saat ini dimana Industri pengolahan nonmigas mencatatkan pertumbuhan sebesar 4,83 persen pada triwulan III tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu di angka 4,12 persen. Ini menandakan bahwa aktivitas sektor manufaktur di tanah air masih bergeliat di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu. “Alhamdulillah, pertumbuhan industri manufaktur pada triwulan III-2022 juga lebih baik dibandingkan periode sebelumnya pada triwulan II-2022 yang mencapai 4,33 persen,” kata Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita di Jakarta, Selasa (8/11/22). Menperin memberikan apresiasi kepada para pelaku industri di Indonesia yang masih bergairah di tengah lesunya perekonomian global. Dalam hal ini, Kementerian Perindustrian bertekad untuk terus berupaya menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui pelaksanaan berbagai program dan kebijakan strategis. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), industri pengolahan nonmigas menjadi sektor yang konsisten dalam memberikan kontribusi paling besar terhadap PDB nasional. Pada triwulan III-2022, sumbangsih sektor manufaktur mencapai 16,10 persen, naik dibanding triwulan II-2022 di angka 16,01 persen.

Dari fenomena diatas maka kinerja perusahaan khusus nya perusahaan industri mengalami peningkatan, hal ini menjadi catatan penting bagi perusahaan bahwa Kinerja perusahaan dalam hal ini di ukur dari kinerja keuangan menjadi sorotan dan penilain yang utama, baik kinerja finansial maupun kinerja non finansial. *Environmental disclosure* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *firm performance*. Tanggung jawab perusahaan saat ini tidak hanya terbatas pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Lebih dari itu perusahaan harus lebih memperhatikan dampak atas aktivitasnya dalam memperoleh laba terhadap lingkungan. Selain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), perusahaan juga harus mampu bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dan bumi (*planet*). Paradigma inilah yang disebut dengan *Triple-P Buttom Line (profit, people, plane)* yang diperkenalkan oleh (Elkingston 1998).

Environmental Disclosure atau Pengungkapan lingkungan adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan dapat mengundang para *stakeholder* untuk berinvestasi, sehingga memberi keuntungan bagi perusahaan. Pengungkapan lingkungan menjadi sebuah indikator mengenai kualitas CSR perusahaan di bidang lingkungan. Menurut Kiroyan (2006) dalam Haryati dan Rahardjo (2013),

Perusahaan akan mengungkapkan informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai kepada pemegang saham. Atas pernyataan ini maka perusahaan akan melakukan aksi CSR lingkungan sebaik-baiknya sehingga dapat membawa reputasi yang baik. Reputasi menjadi hal yang penting dalam menjaring investor baru. Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu antara lain penelitian Rahmawati & Subardjo (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan serta Nusari (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Anisah dan Andriyani (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi firm performance yaitu insider ownership. Insider ownership atau kepemilikan manajerial adalah perbandingan kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yaitu direktur dan komisaris (Ardian, 2014). Konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham akan berkurang apabila tingkat kepemilikan saham insider (insider ownership) semakin tinggi. Karena semakin besarnya kepemilikan saham atas manajemen dalam perusahaan akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya yang akan berdampak pada semakin baiknya kinerja perusahaan. Kinerja yang baik akan menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri (manajer).

Kepemilikan manajerial berperan penting dalam mengambil keputusan mengenai berbagai kebijakan perusahaan yang didalamnya yaitu penyajian laporan keuangan. Menurut (Mudasetia & Solikhah, 2017) integritas laporan keuangan bisa ditingkatkan melalui diterapkannya pengawasan oleh kepemilikan manajerial. Manajer seringkali memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk menjalankan perusahaan dan melaporkan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Namun kepemilikan saham atas manajer yang tinggi akan berdampak negatif pulaterhadap kinerja perusahaan. Manajer pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memiliki hak voting yang tinggi. Penelitian terdahulu antara lain penelitian Selviana (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memberikan pengaruh signifikan negatif pada kinerja keuangan; Mandaci dan Gumus (2010) mengungkapkan kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh negatif pada kinerja keuangan; dan Fadillah (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Susilastuti (2018) justru menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut (Hansen, 2014 dalam Azzahra, 2019) adalah ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dihitung dengan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk

melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan (Setiawan, 2015). Perusahaan besar akan menentukan kepercayaan investor karena lebih dikenal masyarakat sehingga informasi yang dibutuhkan investor akan lebih mudah. Perusahaan dengan total aktivasnya yang besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (*mature*) dan lebih stabil (Nurlita et al., 2018).

Penelitian Azzahra (2019), menjelaskan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Return On Asset). Semakin besar aset yang dimiliki maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang pada perusahaan dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, namun semakin kompleks pula pengelolaannya. Penelitian Arisadi & Djazuli (2013), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (laba). Peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan semakin bertambah ukuran perusahaan tersebut.

Penelitian Babalola (2013), menunjukkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Asset. Semakin besar suatu perusahaan semakin besar pengaruh yang dimilikinya terhadap para pemangku kepentingannya. Ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan jenis hubungan yang dinikmati perusahaan di dalam dan di luar lingkungan operasinya.

Laporan keuangan dengan tingkat integritas tinggi dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut seperti leverage yang mencerminkan tingkat hutang perusahaan dan ukuran perusahaan yang merepresentasikan tingkat aset perusahaan. *Leverage* merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Hasil penelitian Mattiara dkk (2020) menyatakan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Silalahi dan Ardani (2017). Semakin tinggi nilai *leverage* menunjukkan bahwa jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, sehingga biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin besar, dan berdampak pada penurunan nilai profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Roikha (2018), Saputra dan Lisdawati (2019) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* yang rendah tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan semakin tinggi, karena *leverage* yang standar juga dapat menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dengan kemauan dan semangat yang tinggi. *Leverage* adalah sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016). Semakin besar leverage berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang.

Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan

untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko kebangkrutan. Tingginya tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan (Lestari dan Yulianawati, 2015). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Yulianawati, 2015) yang mengatakan leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahra, 2019) yang mengatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Leverage untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya.

Pada penelitian sebelumnya, hasil yang didapatkan beragam. Dalam penelitian Novita & Susilowibowo (2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian Hasanah dkk (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*. Sedangkan Rivai dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Pahlevie1 & Wijayanti (2022) menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel *Environmental Disclosure* dengan pengungkapan berdasarkan SEOJK No. 16 tahun 2021 yang berfokus pada aspek Kinerja Lingkungan hidup yang penilaiannya menggunakan 13 item penilaian, dan menggunakan variabel *Insider Ownership* dan Ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap Kinerja perusahaan serta menggunakan *Leverage* sebagai variabel kontrol untuk melihat keterkaitan variabel independen tersebut terhadap variabel dependen yaitu Kinerja perusahaan. Adapun dalam penelitian ini juga pengembangan yang ingin di angkat adalah dengan melakukan studi empiris pada perusahaan Industri untuk di lihat apakah sebuah perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik merupakan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar jika dilihat dari aset yang di miliki dan memiliki kepemilikan manajerial yang besar juga dengan Leverage dalam hal ini sebagai variabel kendali dimana perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Istilah agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling di tahun 1976 (Jonathan, 2017). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Jensen 2012). Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat

pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Principal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agent. Principal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan dari uang yang mereka investasikan.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975). Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (society), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri (Grey et al.,1997).

Kinerja Perusahaan

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2009, hal 65 dalam Epi 2017) “Kinerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental yang dilakukan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan”. Sedangkan Payaman J. Simanjuntak (2011, hal 1), menyatakan bahwa “Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalm rangka mewujudkan tujuan perusahaan”. Adapun Kinerja Perusahaan dapat di lihat dari kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, 2012 dalam Epi 2017). Berdasarkan teori agensi pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Pada dasarnya analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Nilai nyata dalam laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang.

Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosure)

Environmental disclosure atau pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari CSR disclosure yang didasari oleh teori legitimasi, dapat didefinisikan sebagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan (Suratno, et al., 2006). Dalam penelitian Sembiring (2003), environmental disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham.

Kepemilikan Manajerial

Insider ownership adalah presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan berhak mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Sonya Majid (2016:4) insider ownership adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Semakin tinggi tingkat insider maka semakin besar informasi yang dimiliki oleh

manajemen yang sekaligus menjadi pemilik perusahaan, sehingga mengakibatkan agency cost semakin kecil, karena pemilik sekaligus merangkap menjadi agent sehingga dapat menurunkan biaya pengawasan terhadap agent. Pada dasarnya fungsi insider ownership terkait dengan pengawasan tambahan terhadap manajer dari perusahaan, karena biaya yang ditimbulkan oleh Insider ownership itu berasal dari alokasi biaya kekayaan mereka untuk perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain) (Machfoedz, 1994 ; Edy Suwito, 2005 ; Dina Primadanti, 2013). Menurut Hartono (2013:282), bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Penelitian oleh An Suci Azzahra (2019), faktor ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba.

Leverage

Leverage menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Hery, 2018). Leverage merupakan suatu alat yang penting bagi seorang manajer keuangan dalam merencanakan laba perusahaan dan menentukan pilihan alternatif sumber pendanaan terbaik untuk meningkatkan modal usaha perusahaan sejalan dengan pertumbuhan perusahaan yang diharapkan atau yang dianggarkan untuk tahun-tahun mendatang. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi maka memiliki risiko keuangan yang besar. Pada penelitian ini, leverage dihitung menggunakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019) Silalahi (2017), Warmana (2015) dan Suprihatin (2016) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang ternyata berkorelasi negatif dengan kinerja perusahaan. Semakin besar leverage berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga beresiko mengalami kebangkrutan. Nurcahya (2014), Wardani (2016), dan Ifada (2017) mempunyai pandangan positif dari pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan ilmiah dengan menggunakan metode kuantitatif dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih dengan data penelitian yang berupa angka dan analisis yang menggunakan statistik. Menurut Sugiyono, (2018), data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji

penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu.

Penelitian kuantitatif memandang hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat kausal atau sebab dan akibat sehingga terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu, *Environmental Disclosure*, *Insider Ownership* dan *Firm Size* terhadap variabel dependen yaitu *Firm Performance* dengan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis, pengolahan data dilakukan menggunakan program komputerisasi yaitu dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews*.

Definis dan Pengukuran Operasional Variabel

Menurut Winarno, (2013), Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel respon atau output. Variabel terikat atau dependen atau disebut variabel output, kriteria, konsekuen, adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipergunakan berasal dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: *environmental disclosure* (X_1) *insider ownership* (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3)

Sembiring (2003), *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan merupakan proses pengkomunikasian dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. *Environmental disclosure* adalah pengungkapan yang berisi informasi terkait kontribusi perusahaan terhadap lingkungan (Kinansih & Asrori, 2020 Pada SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ditegaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan, namun dapat disajikan secara terpisah (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2021). Adanya peraturan-peraturan tersebut mendorong banyak perseroan untuk melaksanakan CSRD dan mengungkapkannya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data dapat dijelaskan bahwa:

1. Firm Performance

Firm Performance merupakan variabel dependen yang memiliki mean (nilai rata rata) sebesar 3.014066. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai terhadap modal yang diinvestasikan sebesar 3.014066. Nilai tengah atau median sebesar 4.217800, Nilai tertinggi atau maximum

Firm Performance sebesar 22.55090. Nilai terkecil atau minimum Firm Performance sebesar -63.11940. Standard deviation atau persebaran data untuk Firm Performance sebesar 9.825748. Standard deviation Firm Performance pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan mean, Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

2. Environmental Disclosure

Variabel Environmental Disclosure adalah variabel pertama dengan nilai rata-rata sebesar 0.412818 dengan median sebesar 0.384600. Adapun nilai minimum sebesar 0.000000 yang merupakan nilai dari Perusahaan Astra International Tbk dan perusahaan Global Mediacom pada tahun 2022. Nilai maksimum 1.000000 yang merupakan nilai dari perusahaan United Tractors Tbk tahun 2021 dan 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0.293469 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maka variabel Environmental Disclosure memiliki data yang tidak tersebar.

3. Insider Ownership

Variabel Insider Ownership memiliki nilai rata-rata sebesar 7.781062 dengan nilai median sebesar 3.888900, nilai maksimum sebesar 44.06950 pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk dan nilai minimum sebesar 0.000000 pada PT Mulian Industrindo Tbk pada tahun 2021 dan 2022. Nilai standar deviasi sebesar 11.41653 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata maka variabel menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini bervariasi.

4. Firm Size

Variabel independen yakni ketiga, firm size memiliki nilai rata-rata sebesar 28.16490 dengan median sebesar 28.45035. Adapun nilai maksimum sebesar 34.34350 pada PT United Tractors tahun 2017 dan nilai minimum sebesar 19.53650 pada PT Steadfast Marine Tbk Nilai standar deviasi sebesar 3.389944 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maka variabel firm size memiliki data yang tidak tersebar.

5. Leverage

Variabel Kontrol yakni Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.457609 dengan median sebesar 0.425700. Adapun nilai maksimum sebesar 1.851400 pada PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk tahun 2021 dan nilai minimum sebesar 0.000100 pada PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. Nilai standar deviasi 0.297864 sebesar menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata maka variabel firm size memiliki data yang tidak tersebar.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa *environmental disclosure*, *insider ownership* dan *firm size*, berpengaruh terhadap *firm performance* sebesar nilai Adjusted R-squared yaitu 0.710444 atau 71 %. Sedangkan sisanya 29 % dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil olah data diketahui bahwa nilai signifikansi probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari α 0,05 ($0.000000 < 0,05$). Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen *environmental dislousure*, *insider ownership* dan *firm size* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Firm Performance*.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil olah data diketahui bahwa:

1. Pengaruh *environmental dislousure* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *environmental dislousure* sebesar 0.0103 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.0103 < 0,05$) maka dapat disimpulkan *environmental dislousure* berpengaruh terhadap *firm performance*.
2. Pengaruh *insider ownership* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *insider ownership* sebesar 0.1552 lebih besar dari 0,05 ($0.1552 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.
3. Pengaruh *firm size* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0.09714 atau lebih besar dari 0,05 ($0.0971 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.
4. Pengaruh *Leverage* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0.0035 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.0035 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.

Analisi Hasil Uji Sensitifitas (dengan Tahun Pengamatan 2017 – 2022 dan Tanpa Variabel Kontrol)

Koefisien Determinasi

Hasil olah data diketahui bahwa *environmental dislousure*, *insider ownership* dan *firm size*, berpengaruh terhadap *firm performance* sebesar nilai Adjusted R-squared yaitu 0.313378 atau 31 %. Sedangkan sisanya 69% dipengaruhi oleh faktor- faktor diluar variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil olah data diketahui bahwa nilai signifikansi probability sebesar 0.000012 lebih kecil dari α 0,05 ($0.000012 < 0,05$) dengan F Hitung 3.468738 lebih besar dari F Tabel 2,69 ($3.468738 > 2,69$). Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen *environmental dislousure*, *insider ownership* dan *firm size* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Firm Performance*.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil olah data diketahui bahwa:

1. Pengaruh *environmental dislousure* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *environmental dislousure* sebesar 0.0159 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.0159 < 0,05$) dengan nilai t hitung -2.453386 lebih besar dari t tabel 1.65922 ($t \text{ Hitung } 2.453386 > t \text{ tabel } 1.65922$) maka dapat

disimpulkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *firm performance*.

2. Pengaruh *insider ownership* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *insider ownership* sebesar 0.6658 atau lebih besar dari 0,05 ($0.6658 > 0,05$) dengan nilai t hitung -0.433199 lebih kecil dari t tabel 1.65922 ($t \text{ hitung } 0.433199 < t \text{ tabel } 1.65922$) maka dapat disimpulkan *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.
3. Pengaruh *firm size* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0.2364 atau lebih besar dari 0,05 ($0.2364 > 0,05$) dengan nilai t hitung 1.191411 lebih kecil dari t tabel 1.65922 (nilai t hitung $1.191411 < t \text{ tabel } 1.65922$ maka dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.

Analisi Hasil Uji Sensitifitas (dengan Tahun Pengamatan 2017 – 2021 dan Tanpa Leverage sebagai Variabel Kontrol)

Koefisien Determinasi

Hasil olah data diketahui bahwa *environmental disclosure*, *insider ownership* dan *firm size*, berpengaruh terhadap *firm performance* sebesar nilai Adjusted R-squared yaitu **0.38839** , **sebesar 38%** Sedangkan sisanya 68% dipengaruhi oleh faktor- faktor diluar variabel independen.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil olah data diketahui bahwa nilai signifikansi probability sebesar 0.000006 lebih kecil dari α 0,05 ($0.00006 < 0,05$) dengan Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen *environmental disclosure*, *insider ownership* dan *firm size* secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Firm Performance*.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil olah data diketahui bahwa:

1. Pengaruh *environmental disclosure* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *environmental disclosure* sebesar 0.00001 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.0159 < 0,05$) maka dapat disimpulkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *firm performance*.
2. Pengaruh *insider ownership* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *insider ownership* sebesar 0.4118 atau lebih besar dari 0,05 ($0.4118 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.
3. Pengaruh *firm size* terhadap *firm performance*. Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0.0980 atau lebih besar dari 0,05 ($0.0980 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Environmental Disclosure, Insider Ownership dan Ukuran Perusahaan secara Simultan terhadap Firm Performance

Berdasarkan hasil nilai signifikansi probability sebesar 0.000000 lebih kecil dari α 0,05 ($0.000000 < 0,05$) . Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen

environmental disclosure, insider ownership dan firm size secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Firm Performance*. Hasil uji diatas dengan menggunakan tahun pengamatan 6 tahun dari tahun 2017 – 2022 dimana Variabel Independen *Environmental Disclosure, Insider Ownership* dan Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel Kontrol secara simultan mempengaruhi *Firm Performance* dengan nilai Determinasi 71%.

Bersamaan dengan dilakukan Uji Sensitifitas maka dapat di lihat Bahwa Saat Variabel independen *environmental disclosure, insider ownership dan firm size* secara simultan mempengaruhi *Firm Performance* tanpa menggunakan Variabel Kontrol *Leverage* dengan tahun pengamatan 6 tahun memiliki nilai Probability $0.000012 < 0.05$ dengan nilai Determinasi sebesar 31% dimana lebih kecil dibandingkan saat *Leverage* dijadikan variabel Kontrol nilai Determinasi naik menjadi 71%. Selain Uji sensitifitas dengan tahun pengamatan yg sama yaitu 6 tahun tanpa menggunakan *Leverage* sebagai variabel Kontrol, dilakukan juga uji dengan tahun pengamatan 5 tahun juga tanpa menggunakan *Leverage* sebagai variabel Kontrol didapatkan nilai Probability sebesar 0.000006 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai determinasi 38% tapi kondisi data tidak terdistribusi normal karna nilai Probability lebih dari 0.05 serta terjadi Autokorelasi dimana nilai Durbin Widson nya tidak diantara -2 dan + 2.

Dengan dilakukan uji sensitifitas diatas maka adanya variabel kontrol dalam hal ini menggunakan *Leverage* sebagai variabel kontrol serta tahun pengamatan 6 tahun memiliki hasil uji yang jauh lebih baik secara distribusi data terdistribusi normal, dengan nilai determinasi sebesar 71% dan probability senilai 0.000000 lebih kecil dari 0.05 maka *environmental disclosure, insider ownership dan firm size* dengan variabel kontrol *Leverage* secara simultan mempengaruhi *Firm Performance*. Dalam penelitian Anni Rizqayantini Novita & Joni Susilowibowo (2014) *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI padatahun 2010-2013.

Hasil penelitian Hasanah dkk (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*. Sedangkan Rivai dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*). Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan *Environmental Disclosure, Insider Ownership* dan Ukuran Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel kontrol terhadap *Firm Performance* akan mampu meningkatkan Produktifitas perusahaan sehingga pengembalian aset akan meningkat dan ini semakin besar pengaruhnya dengan semakin besar ukuran perusahaan maka kepemilikan manajerial juga semakin besar yang akan meningkat peran perusahaan terhadap kinerja lingkungan yang semakin besar.

Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Firm Performance

Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *environmental disclosure* sebesar 0.0103 atau lebih kecil dari 0,05 ($0.0103 < 0,05$) maka dapat

disimpulkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *firm performance*. Dengan tahun pengamatan 6 tahun dan adanya Variabel kendali yaitu variabel *Leverage*. Saat dilakukan uji sensitifitas dimana dengan tahun yang sama tapi tidak ada variabel kendali yaitu *Leverage* hasil uji Probability lebih kecil dari 0.05 ($0.159 < 0.05$), hasil serupa juga didapatkan saat tahun pengamatan hanya 5 tahun tanpa ada variabel *leverage* sebagai variabel kendali nilai probability lebih kecil dari 0.005 ($0.0001 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *environmental disclosure* berpengaruh terhadap *firm performance* walaupun ada variabel terkendali atau tidak dalam hal ini *Leverage* dengan tahun pengamatan yang sama atau pun berbeda. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu, Bird (2006) dan St. Georgen (2002) dalam Wijayanti et. al., (2011) menyatakan bahwa *CSR disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang mengungkapkan CSR lebih banyak, kinerja keuangan perusahaannya cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Di lihat dari nilai t statistik nya nilai koefisien nya bernilai -2.617519, dalam hal ini *environmental disclosure* berpengaruh negatif, arti jika *environmental disclosure* naik maka kinerja Perusahaan mengalami penurunan hal ini mengungkapkan bahwa jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai kepada pemegang saham tetapi belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan karena banyak variabel atau faktor lain yang besar nilai nya yang akan mampu meningkatkan nilai kinerja perusahaan. Atas pernyataan ini maka perusahaan akan melakukan aksi CSR lingkungan sebaik-baiknya sehingga dapat membawa reputasi yang baik. Reputasi menjadi hal yang penting dalam menjaring investor baru. Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus *conform* dengan aturan masyarakat untuk menjamin *social approval* dan dapat terus eksis. Fitiani (2012) dan Djuitaningsih (2011) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, terdapat beberapa penelitian juga yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial performance* yakni penelitian Sarumpaet (2005), Rakhiemah (2009), dan Rahmawati (2012).

Pengaruh Insider Ownership terhadap Firm Performance

Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *insider ownership* sebesar 0.1552 atau lebih besar dari 0,05 ($0.1552 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *insider ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Dengan tahun pengamatan 6 tahun dan adanya Variabel kendali yaitu variabel *Leverage*. Saat dilakukan uji sensitifitas dimana dengan tahun yang sama tapi tidak ada variabel kendali yaitu *Leverage* hasil uji Probability lebih besar dari 0.05 ($0.6658 > 0.05$), hasil serupa juga didapatkan saat tahun pengamatan hanya 5 tahun tanpa ada variabel *leverage* sebagai variabel kendali nilai probability lebih besar dari 0.005 ($0.4118 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* walaupun ada variabel terkendali atau tidak dalam hal ini *Leverage* dengan tahun pengamatan yang sama atau pun berbeda.

Hal ini didukung oleh penelitian Anisah dkk (2020) dimana Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Dan ini berbanding kebalik

dengan hasil penelitian oleh Yudha, dkk (2014) menunjukkan bahwa pengaruh *corporate governance* dalam hal kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Christiawan dan Tarigan (2007) juga mengungkapkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial rata-rata kinerja perusahaannya lebih baik dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Wiranata (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dikarenakan kepemilikan manajerial terlalu rendah sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan kurang optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan sebuah perusahaan sehingga tidak mempengaruhi Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Firm Performance*

Berdasarkan hasil uji dilihat bahwa nilai probabilitas variabel *firm size* sebesar 0.09714 atau lebih besar dari 0,05 ($0.0971 > 0,05$) maka dapat disimpulkan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Dengan tahun pengamatan 6 tahun dan adanya Variabel kendali yaitu variabel Leverage. Saat dilakukan uji sensitifitas dimana dengan tahun yang sama tapi tidak ada variabel kendali yaitu Leverage hasil uji Probability lebih besar dari 0.05 ($0.2364 > 0.05$), hasil serupa juga didapatkan saat tahun pengamatan hanya 5 tahun tanpa ada variabel leverage sebagai variabel kendali nilai probability lebih besar dari 0.005 ($0.0980 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa *insider ownership* tidak berpengaruh terhadap *firm performance* walaupun ada variabel terkendali atau tidak dalam hal ini Leverage dengan tahun pengamatan yang sama ataupun berbeda.

Silwal (2016) dan Sari (2018) menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ROA, karena ukuran perusahaan besar belum tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Yemane (2015) dan Ramzan (2013) menemukan pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian tidak sejalan dengan *agency theory* yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan seharusnya mempunyai keuangan yang lebih dalam menunjang produktifitas sehingga perusahaan mempunyai laba yang maksimal. Namun, semakin besar ukuran perusahaan memunculkan masalah-masalah baru yang lebih besar, karena perusahaan yang besar belum tentu memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang besar atau kecil tidak menjamin bahwa kinerja keuangannya juga akan bagus atau sebaliknya. Investor diharapkan tidak hanya melihat ukuran perusahaan dengan total asetnya, ukuran perusahaan juga dapat dilihat dengan jumlah penjualan ataupun jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh atas *environmental disclosure*, *insider ownership* dan ukuran perusahaan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen *Firm Performance* pada perusahaan

industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2022. Berdasarkan hasil pengujian *Environmental Disclosure*, *Insider Ownership* dan *Ukuran Perusahaan* dengan variabel kontrol *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Firm Performance*, *Environmental Disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Performance*, *Insider Ownership* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Performance*, *Ukuran Perusahaan* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Firm Performance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, N., & Hadi, O. A. (2017). Impact of Ownership Structure on Firm Performance in the MENA Region: An Empirical Study. *Accounting and Finance Research*, 6(3), 105-115.
- Anisah, Y. N., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Environmental Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 550-565.
- Ardian, Y. (2014). *Pengaruh Menagerial Ownership Structure, Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2009-2013*. Semarang: Skripsi Universitas Dian Nuswantoro.
- Ardianingsih, A., & Ardiyani, K. (2016). Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Pena*, 19(2), 97-109.
- Baltagi, B. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons Inc.
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate change disclosures: An examination of Canadian oil and gas firms. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1), 106-123.
- Cahya, B. T. (2016). Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah di Indonesia. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 5(2), 171-188.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1).
- Diaz, R., & Jufrizen. (2014). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122- 136.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks – Triple bottom line of 21st century business*. Stony Creek, CT: New Society Publishers.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 37-52.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guluzar, G., & Pinar, M. (2010). Ownership Concentration, Managerial Ownership and Firm Performance: Evidence from Turkey. *South East European Journal of Economics and Business*, 5(1), 57-66.
- Haryati, R., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-15.
- Hasanah, S. U., Ibrohim, & Siregar, D. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Assets Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode (2014-2018). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 159-172.
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Tisnani, I. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *JRMB Fakultas Ekonomi UNIAT*, 37-52.
- Iatridis, G. E. (2013). Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance, corporate governance and value relevance. *Emerging Markets Review*, 55-75.
- Jensen, M. H., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. doi:[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Kamilayani, N., & Damayanthi, I. E. (2016). Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2220- 2250.
- Kinansih, L. P., & Asrori. (2020). Determinan Environmental Disclosure Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), 55-67.
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-10.
- Mahendra, A., Artini, L. G., & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku pada Tahun 2013-2015* (Skripsi ed.). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diambil kembali dari <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/46889>
- Moeliono, A. M. (2008). *KBBI Pusat Bahasa* (4th ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- MSN. (2022). *INRU: PT Indah Kiat Pulp & Paper*. Dipetik Desember 9, 2022, dari MSN Ekonomi: <https://www.msn.com/id-id/ekonomi/detailsaham/>
- Muchson, M. (2017). *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan : Pendekatan populer dan praktis*. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Novita, A. R., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 14-22.
- Nusari, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. *Jurnal Dinamika DotCom*, 8(1), 24-36.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: Invesment OPortunity Set dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol.7, No. 2, Juli 2019, ISSN 2599-1922.
- Pahlevie, F. R., & Wijayanti, R. (2022). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Kepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *5th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 468-492.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 57-68 MediaKom.
- Rahmawati, R. I., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Ekonomi yang Dimoderasi Good Corporate Governance. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, XXII(2), 200-226.